

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya

Rahma Sarah^{1*}, Misnawati², Sri Mawaddah³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*¹Email: 170201025@student.ar-raniry.ac.id

^{2,3}Email: misnawati@ar-raniry.ac.id, sri.mawaddah@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study uses a descriptive quantitative approach, with data collection methods using questionnaires and documentation. The selection of samples using the Probability Sampling technique with the simple random sampling method from class X, XI and XII. The research was carried out by distributing questionnaires made with Google Forms and then sharing them online via Whatsapp. Data analysis used quantitative descriptive analysis. The results of the student's research stated that online learning was still not effective based on data acquisition from 25 statements given by researchers to 97 respondents. It can be seen from the average results on the indicators of learning effectiveness. First, active learning obtains an average value of 2.62 belonging to the less effective category. Second, various learning methods obtain an average value of 3.09 belonging to the less effective category. Third, learning motivation obtains an average value of 2,826 belonging to the less effective category. Fourth, the democratic atmosphere obtained an average value of 2.6 belonging to the less effective category. Fifth, lessons at school need to be linked to real life, obtaining an average score of 2.94 belonging to the less effective category. Sixth, conducive learning interactions obtain an average value of 2.34 belonging to the ineffective category. And seventh, the diagnosis of learning difficulties obtained an average value of 2,746 belonging to the less effective category. Thus, the total average of all indicators obtained a value of 2.7374 belongs to the less effective category. So that learning Islamic Religious Education online during the Covid-19 pandemic at SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar was declared less effective.

Keywords: Learning Effectiveness; In network; Islamic education; Covid-19.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pemilihan sampel dengan teknik Probability Sampling dengan metode simple random sampling

dari kelas X, XI dan XII. Penelitian dilakukan dengan sebaran angket yang dibuat dengan Google Form kemudian dibagikan secara online melalui Whatsap. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siswa/i menyebutkan pembelajaran dalam jaringan masih kurang efektif berdasarkan perolehan data dari 25 pernyataan yang diberikan peneliti kepada 97 responden. Dapat dilihat dari hasil rata-rata pada indikator efektivitas pembelajaran. Pertama, belajar secara aktif memperoleh nilai rata-rata 2.62 tergolong dalam kategori kurang efektif. Kedua, metode belajar bervariasi memperoleh nilai rata-rata 3.09 tergolong dalam kategori kurang efektif. Ketiga, motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata 2.826 tergolong dalam kategori kurang efektif. Keempat, suasana demokratis memperoleh nilai rata-rata 2.6 tergolong dalam kategori kurang efektif. Kelima, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata memperoleh nilai rata-rata 2.94 tergolong dalam kategori kurang efektif. Keenam, interaksi belajar yang kondusif memperoleh nilai rata-rata 2.34 tergolong dalam kategori tidak efektif. Dan ketujuh, diagnosis kesulitan belajar memperoleh nilai rata-rata 2.746 tergolong dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian, jumlah total rata-rata dari seluruh indikator memperoleh nilai 2.7374 tergolong dalam kategori kurang efektif. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya Aceh Besar tersebut dinyatakan kurang efektif.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran; Dalam jaringan; Pendidikan Agama Islam; Covid-19.

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang tingkat efektivitasnya (Bararah, 2017). Adapun efektivitas dalam pembelajaran itu meliputi perencanaan yang disusun dengan baik. Seperti kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrumen penilaian sebagai sarana evaluasi.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep (Syukriah, 2019).

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tolak ukur agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria yang sudah disusun sebelumnya. Pendidikan Agama Islam sangat

penting dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangannya. Karena pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (Islam). Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses atau kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu antara guru dengan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam (Churin, 2013). Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, sehingga semua pihak yaitu guru, orang tua, dan masyarakat harus ikut serta mendukung pendidikan tersebut. Sebab baik tidaknya dukungan dari pihak tersebut menjadi ukuran keberhasilan tingkat efektivitas terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Dan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah direncanakan secara tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Hilna, 2020). Agar dapat dilakukan proses pembelajaran yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam artian mencapai tujuan.

Akan tetapi proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan telah mengalami perubahan diakibatkan adanya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui orang-orang yang terjangkit virus ini, dikarenakan memiliki masa inkubasi lebih kurang selama 14 hari, sehingga banyak negara-negara yang menerapkan sistem *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan antisipasi lainnya guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga banyak sektor yang lumpuh akibat kebijakan tersebut, sektor utama yaitu sektor ekonomi. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak,

sektor pendidikan juga menjadi salah satu yang mengalami dampaknya. Dan akibat Covid-19 sekolah-sekolah ditutup guna untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Hilna, 2020).

Meskipun lembaga pendidikan ditutup bukan berarti proses belajar dan mengajar dihentikan. Akan tetapi tetap dilaksanakan sesuai dengan surat edaran kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah. Sebagaimana Surat Edaran dari Mendikbud nomor 4 tahun 2020 pelaksanaan terhadap kebijakan pendidikan tentang masa darurat penyebaran Covid-19. Di dalam surat edaran tersebut diatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur, antara lain semangat dasar pembelajaran daring, fokus belajar dari rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik.

Adapun pandangan masyarakat kini terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan masa pandemic Covid-19 ini yaitu ada yang mengambil sikap positif dan sinis. Terkait hal positif yaitu mengurangi rasa khawatir terhadap para pelajar guna menghindari penyebaran virus tersebut dengan tidak melaksanakan sekolah seperti biasanya. Dan juga para pelajar dapat melaksanakan pembelajaran secara leluasa tanpa batas ruang dan waktu. Sedangkan perihal terkait sinis masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ialah menyangkut persoalan alat teknologi dan ekonomi. Dimana tidak seluruh masyarakat memiliki alat teknologi yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Dan terjadi kendala di bidang ekonomi yaitu pada penggunaan kuota.

Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, karena ia merupakan pondasi untuk menguatkan iman dan karakter pribadi seorang Muslim, maka selayaknya Pendidikan Agama Islam ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang benar, walaupun belajar dan mengajar dari rumah secara daring.

Sama halnya di salah satu SMK Negeri di Banda Aceh tepatnya di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Dikarenakan adanya wabah covid-19, yaitu virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini, maka dari itu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Mengingat pencegahan penyebaran Covid-19 tersebut yang dihimbau pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah.

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan secara efektif. Dengan begitu guru-guru beberapa bulan kedepan harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran agar tidak ketinggalan.

Terkait dengan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.” Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan

peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang berjumlah 681 orang. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2}$$

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1).

$$n = \frac{681}{1 + 681 (0,1)^2} = 87,19$$

Dengan demikian, jumlah sampel untuk 87,19. Peneliti mengambil 97 siswa/i.

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya ialah menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan efektivitas pembelajaran PAI secara daring di masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar adalah sebagai berikut.

1. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar secara online adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada siswa/siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar kelas X berjumlah 27 orang, kelas XI berjumlah 44 orang dan kelas XII berjumlah 26 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian adalah efektivitas pembelajaran yang terdiri dari indikator belajar secara aktif, metode belajar bervariasi, motivasi belajar, suasana demokratis, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan

kehidupan nyata, interaksi belajar yang kondusif, dan diagnosis kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar anget. Pengisian anket dilakukan melalui *Google Form* yang disebar melalui *Whatsapp*. Berdasarkan hasil analisis anket didapatkan nilai rata-rata dari indikator belajar secara aktif menunjukkan nilai 2.62, metode belajar bervariasi menunjukkan nilai 3.09, motivasi belajar menunjukkan nilai 2.826, suasana demokratis menunjukkan nilai 2.6, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata menunjukkan nilai 2.94, interaksi belajar yang kondusif menunjukkan nilai 2.34, dan diagnosis kesulitan belajar menunjukkan nilai 2.746.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

Aspek	Indikator	Rata-Rata	Kategori
Efektivitas	Belajar secara aktif	2,62	Kurang Efektif
Pembelajaran	Metode belajar bervariasi	3,09	Kurang Efektif
Pendidikan	Motivasi belajar	2,826	Kurang Efektif
Agama Islam	Suasana demokratis	2,6	Tidak Efektif
Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19	Pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata	2,94	Kurang Efektif
	Interaksi belajar yang kondusif	2,34	Tidak Efektif
	Diagnosis kesulitan belajar	2,746	Kurang Efektif
Rata-Rata		2,7374	Kurang Efektif

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 pada di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar. Dari hasil penelitian

telah dijabarkan melalui indikator dan pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dengan menghitung rata-rata menggunakan SPSS 20.0 diketahui rata-rata pencapaian seluruh indikator dari efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 adalah 2.7452 tergolong kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring berlangsung siswa/i merasa kurang efektif pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Indikator pertama yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu belajar secara aktif. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yaitu sebesar 2.62. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator belajar secara aktif kurang efektif ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring. Hal ini didasari karena sulit siswa/i memahami materi, tidak fokus untuk belajar, tingkat interaksi antara guru dan siswa/i masih kurang dan diskusi terkait materi sulit dipahami. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pada dasarnya sistem pembelajaran daring ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri siswa/i sendiri.

Indikator kedua yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu metode belajar bervariasi. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang kedua yaitu sebesar 3.09. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator metode belajar bervariasi berada pada kriteria kurang efektif. Berarti metode belajar pada pembelajaran secara daring masih kurang bervariasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laras Kristia Ningsih yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam

memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Indikator ketiga yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang ketiga yaitu sebesar 2.826. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena menurun motivasi belajar siswa/i dan tingkat kedisiplinan belajar siswa/i. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafida yang menunjukkan bahwa penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa/i selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, dan guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Indikator keempat yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu suasana demokratis. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang keempat yaitu sebesar 2.6. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator suasana demokratis pada pembelajaran secara daring berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring membuat interaksi antara siswa/i dan guru menjadi sulit dalam menyampaikan pendapat dan pikiran. Kemudian pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kurang memperhatikan karakteristik belajar masing-masing siswa/i. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa siswa/i sulit untuk berkomunikasi dengan guru apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sehingga terjadi diskusi langsung antara guru dan siswa.

Indikator kelima yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang kelima yaitu sebesar 2.94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran secara daring hanya berorientasi pada teori saja.

Indikator keenam yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu interaksi belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator keenam yaitu sebesar 2.34. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator interaksi belajar yang kondusif berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring tidak menyenangkan dan fasilitas belajar kurang memadai. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aqma Rina (2021) yang menunjukkan bahwa terbatasnya waktu serta ruang berkomunikasi dalam pembelajaran daring, sehingga menyebabkan siswa/i kurang paham terhadap materi yang dipelajari serta mengakibatkan mereka kurang senang dan sulit mengerti materi yang dipelajari secara daring.

Indikator ketujuh yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu diagnosis kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator ketujuh yaitu sebesar 2.746. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator diagnosis kesulitan belajar berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa/i seperti tidak mampu membeli kuota internet, fasilitas kurang memadai, kurang pemahaman siswa/i dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, kendala pada sinyal internet, dan tugas yang diberikan pada pelaksanaan pembelajaran daring sulit menurut siswa/i.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 ditinjau dari pendapat siswa/i di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 2.7452 berada pada kategori kurang efektif.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid 19 dilihat dari indikator-indikator efektivitas pembelajaran seperti pada indikator berikut:
 - a. Belajar secara aktif memperoleh hasil nilai rata-rata 2.62 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
 - b. Metode belajar bervariasi memperoleh hasil nilai rata-rata 3.09 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
 - c. Motivasi belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 2.826 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
 - d. Suasana demokratis memperoleh hasil nilai rata-rata 2.6 menunjukkan pada kriteria tidak efektif,
 - e. Pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata memperoleh hasil nilai rata-rata 2.94 pada kriteria kurang efektif,
 - f. Interaksi belajar yang kondusif memperoleh hasil nilai rata-rata 2.34 pada kriteria tidak efektif,
 - g. Dan diagnosis kesulitan belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 2.746 pada kriteria kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina Faizah Churin. 2013. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

- Agus Gunawan. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Aprida Pane. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03 (2), 337.
- Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33), 91-9.
- Afifatu Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (1), 17.
- Dendy Sugono. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djemari Mardapi. 2008. Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Eman Supriatna. 2020. Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7 (6), 557.
- Hamam Burhanuddin. 2014. Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Muaddib*. 04 (02), 77.
- Hilna Putra. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4), 862.